

**PENGARUH ROI (RETURN ON INVESTMENT) DAN CR(CURRENT RATIO)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

Oleh:

Yartini Zebua

Universitas Darma Agung, Medan

E-mail:

yartinizebua@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ROI (Return On Assets) and CR (Current Ratio) Ratios on Firm Value in Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2017, with the formulation of the problem, namely whether the ROI (Return On Investment) and CR (Current Ratio) has a partial and simultaneous effect on company value in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. The research hypothesis is that ROI (Return On Investment) and CR (Current Ratio) have a partial and simultaneous effect on firm value in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. The population in this study amounted to 50 trading companies, the sampling method used purposive sampling, and obtained a sample of 12 companies. The type of regression used is multiple linear regression and the test used is hypothesis testing, namely t test, F test, and coefficient of determination test. Based on the results of multiple linear regression, the equation is $Y = 11,471 + 15,320X_1 + 0,873X_2$. partially and simultaneously affect the value of the company in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. Based on the coefficient of determination test, it shows that ROI (Return On Investment) and CR (Current Ratio) have a less significant relationship with firm value, where only 1.5% of firm value is influenced by ROI (Return On Investment) and CR (Current Ratio), while the remaining 98.5% is influenced by other variables not examined.

Keywords: ROI (Return On Investment), CR (Current Ratio), and Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio ROI (Return On Asset) Dan CR (Current Ratio) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017, dengan rumusan masalah yaitu apakah ROI (*Return On Investment*) dan CR (*Current Ratio*) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu ROI (*Return On Investment*) dan CR (*Current Ratio*) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017 pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi pada penelitian ini berjumlah 50 perusahaan dagang, metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Jenis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji

yang digunakan adalah uji hipotesis yaitu uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan yaitu $Y = 11,471 + 15,320X_1 + 0,873X_2$, dan hasil penelitian berdasarkan uji t dan uji F menunjukkan bahwa , dan berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROI (*Return On Investment*) dan CR (*Current Ratio*) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROI (*Return On Investment*) dan CR (*Current Ratio*) memiliki hubungan yang kurang berarti dengan nilai perusahaan, dimana hanya 1,5% nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROI (*Return On Investment*) dan CR (*Current Ratio*), sedangkan sisanya sebesar 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: ROI (*Return On Investment*), CR (*Current Ratio*), dan NilaiPerusahaan

1. PENDAHULUAN

Persaingan pada industri membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang, dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan yang berkembang dengan pesat adalah perusahaan dagang. Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Dari setiap kegiatan tersebut perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba optimal sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan hidupnya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yang pertama

laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya – biaya

yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya biaya kesempatan). Sementara itu, cara yang kedua yaitu laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi atau dapat diartikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Laba perusahaan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Sesuai dengan konsep *signaling theory*, profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan dari tingkat harga saham di pasaran.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar suatu perusahaan yang mana harga pasar saham yang tinggi berarti saham tersebut akan diminati oleh para investor.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate govermance*) dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara optimal, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sasaran jangka panjang, yaitu dengan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga harga saham di bursa efek terdorong naik dan pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya. Optimalisasi nilai

perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator kinerja yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar liabilitas jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Salah

satu rasio yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (rasio lancar). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Nilai perusahaan yang dicerminkan pada harga saham akan cenderung mengalami

penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aset produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Rasio ROI (*Return on Investment*) dan CR (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. “Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan bungadan pajak dibandingkan dengan penjualan” (Fahmi, 2011:83).

2.1.2. ROI (*Return on Investment*)

Salah satu informasi terpenting yang harus diketahui oleh investor adalah informasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Nurmala (2010:3), “bahan pertimbangan dalam menganalisis dan menilai posisi dan informasi keuangan, kemajuan serta potensi sebuah perusahaan di masa mendatang diantaranya adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan”.

Analisis komparatif yang sangat penting dalam kinerja perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Fahmi (2014:73) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

1. Pengertian *Return on Investment*

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimilikinya. Menurut (Sutrisno 2012: 223) “*Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Apabila *Return on Investment* (ROI) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham”.

Menurut Raharjaputra (2009:122) “*Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menghitung keberhasilan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis suatu perusahaan. *Return on Investment* (ROI) akan menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Investment* (ROI)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat digambarkan oleh rasio *Return on Investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Mariyati

(2014:18), *Return on Investment* (ROI) dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sebagaiberikut:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.
2. *Profit Margin* dan besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

2.1.3. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya akan berupaya untuk memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan usaha tersebut dan salah satunya adalah dengan utang. Perusahaan yang baik akan membayar pinjaman atau utangnya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek akan menjadi penilaian oleh investor.

2.1.4. Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal, hal yang paling penting bagi perusahaan adalah nilai perusahaan. Menurut Andinata (2010:6), “Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar – menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah”. Adapun Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari

organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.

3. METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan selama dua bulan yaitu pada Mei sampai Juni tahun 2019.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah rasio *Return on Investment* (ROI) dan rasio *Current Ratio* (CR) serta nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:140). Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda – benda alam lain yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:141). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* (sampel pertimbangan), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan dagang yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2015-2017.
- c. Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba periode 2015-2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku – buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang diunggah di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature-literature* yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen- dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2015, 2016, 2017 yang dipublikasikan oleh bursa efek Indonesia, serta mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung

penelitian

terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Current Ratio* (CR).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat dan Profil Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada waktu itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perang dunia ke-I dan ke-II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Bursa efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 oleh pemerintah yang berkuasa saat itu yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pialang untuk para investor baru berdiri 13 perusahaan. Namun akibat adanya perang dunia ke I yaitu pada tahun 1914 sampai 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu. Kemudian pada tahun 1925, seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintahan Hindia Belanda, maka Bursa Efek di Jakarta di buka kembali.

4.1.2 Sejarah Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. PT Colorpak Indonesia, Tbk (CLPI)

PT Colorpak Indonesia, Tbk (CLPI) didirikan pada tahun 1988, saat ini bergerak dibidang manufaktur tinta cetak, pelapis, perekat dan perdagangan perlengkapan cetak lainnya seperti BOP Film dan PET Film. Pada tahun 2001 perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan CLPI.

2. PT Lautan Luas, Tbk (LTLS)

PT Lautan Luas, Tbk (LTLS) didirikan tanggal 18 Januari 1951 dengan nama persekutuan Andil Maskapai Dagang dan industri Lim Teck Lee dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1951. Kantor pusat LTLS terletak di Gedung Graha Indramas, Jl. AIP II K.S. Tubun Raya No. 77, Jakarta Barat 11410, Indonesia. Kegiatan utama LTLS adalah distributor bahan kimia dasar dan khusus, dan usaha pendukung dan jasa (pergudangan, transportasi, ekspedisi pengangkutan, tangki penyimpanan) serta melakukan penyertaan saham terutama pada perusahaan - perusahaan manufaktur bahan kimia.

3. PT Nusantara Infrastructure, Tbk (META)

PT Nusantara Infrastructure, Tbk (META) didirikan pada tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma, dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000. Kantor pusat META berlokasi di Menara Equity, Lantai 38, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 -53, Jakarta 12190 – Indonesia. META beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Sawitia Bersama Darma, 01-Sept-1995
2. PT Wahana Tradindo Jaya, 10-Jun-1998
3. Metamedia Technologies Tbk, 22-Feb-2001
4. Nusantara Infrastructure Tbk, 04-Jul-2006

Ruang lingkup kegiatan META bergerak

dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi

4. PT Multi Indocitra, Tbk (MICE)

PT Multi Indocitra, Tbk (MICE) didirikan pada tanggal 11 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MICE berlokasi di Green Central City Commercial Area, Lantai 6, Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat 11120 – Indonesia, dengan kantor cabang di Surabaya, Jawa Timur dan Medan Sumatera Utara.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MICE adalah bergerak dalam bidang industry dan perdagangan umum atas barang – barang konsumsi perlengkapan bayi (merek Pigeon), produk perawatan kesehatan kosmetika (merek AIBU dan Astalift), lampu hemat energy dengan jenis CFL (Compact Fluorescent Lamp) dan LED (Lighting Emitting Diode) (merek HORI). Selain itu, MICE juga melakukan kerjasama dengan PT Lock & Lock Indonesia untuk pendistribusian secara eksklusif nasional atas produk Lock & Lock dengan design karakter, antara lain Hello Kitty.

5. PT Milenium Pharmacon International, Tbk (SDPC)

PT Milenium Pharmacon International, Tbk (SDPC) didirikan pada tanggal 20 Oktober 1952 dengan nama N.V. Perusahaan dagang Soedarpo Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952. Kantor pusat PT Milenium Pharmacon International, Tbk (SDPC) berlokasi di Panin Bank Centre Lantai 9, Jl. Jendral Sudirman, Senayan, Jakarta 10270 dan memiliki 31 kantor cabang yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDPC meliputi bidang usaha perdagangan dan jasa

manajemen. Kegiatan usaha utama yang dilakukan SDPC adalah di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostic.

6. PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE)

PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE) didirikan pada tanggal 25 Juni 2008. Perseroan didirikan untuk menjawab kebutuhan industri telekomunikasi seluler di Indonesia. Perusahaan PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE) memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009. Kantor pusat PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE) terletak di Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27 A Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE) dan entitas anak adalah bergerak dalam bidang perdagangan perangkat telekomunikasi, yaitu telepon seluler (bekerja samadengan Samsung, Lg, Huawei, dan BlackBerry) beserta suku cadang, aksesoris, pulsa (distribusi kartu perdana dan voucher Prabayar operator PT Telkomsel), dan jasa perbaikan (reparasi).

7. PT United Tractors, Tbk (UNTR)

PT United Tractors, Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat PT United Tractors, Tbk (UNTR) berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km.22, Cakung, Jakarta 13910-Indonesia. PT United Tractors, Tbk (UNTR) mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha PT United Tractors, Tbk (UNTR) dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat

(mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual, penambangan batu bara dan kontraktor penambangan, engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat, pembuatan kapal serta jasa perbaikannya, dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran, dan industry kontraktor. Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh PT United Tractors, Tbk (UNTR) berasal dari merek- merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano. PT United Tractors, Tbk (UNTR) memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST).

8. PT Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES)

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT. Kawan Lama Home Center pada tanggal 3 Februari 1995, dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997 nama perusahaan diubah menjadi PT. Ace Indiritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT. Ace Hardware Indonesia. Kantor PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) terletak di Gedung Kawan Lama, Lt. 5 Jl. Puri Kencana No. 1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor-impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) adalah penjualan eceran (Ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan lifestyle. Selain itu, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki anak usaha dengan kepemilikan 59,9988 %,

yaitu Toys Game Indonesia yang bergerak di bidang industry dan perdagangan.

9. PT Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI)

PT.Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) didirikan dengan nama PT.Midimart Utama 28 Juni 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor Pusat PT.Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) berlokasi di Jl. M.H. Tamrin No 9, Cikokol, Tangerang 15117-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain bererak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan Toserba/Swalayan Dan Minimarket. Kegiatan usaha utama PT.Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama Alfamidi, Alfaexpress, dan sejak tahun 2011 PT.Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) mulai mengembangkan jaringan convenience Store dengan nama Lawson.

10. PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS)

PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS) didirikan pada tanggal 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS) berlokasi di Jl. K. H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS) adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serb ada Ramayana Suprmarket (Departement Store). Pada tanggal 30 September 2015 jumlah gerai yang dioperasikan oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS) terdiri dari 116 gerai dengan nama Ramayana (106 gerai),

Robinson (7 gerai), dan Cahaya (3 gerai), yang tersebar di wilayah Indonesia.

11. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)

PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) didirikan pada tanggal 19 Juni 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) terletak di Jl. M. T. Haryono, Jakarta 12810, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) adalah bergerak di bidang makanan dan restoran. PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.

12. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan pada tanggal 14 Desember 1994 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710-Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok lainnya antarlain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan

usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012:206). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari sebuah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari semua variabel penelitian ini. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel – variabel yang akan diamati. Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

4.6. Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji signifikan parameter individual (Uji-t) menghasilkan nilai hitung ROI sebesar 0,406 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,69236. dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka hipotesis penelitian ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap PER. Hal ini memiliki makna bahwa pada saat ROI meningkat atau menurun tidak akan selalu diikuti oleh peningkatan atau penurunan DPR. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Athirah (2016), namun

bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011), Putra, Lestari (2016), serta Marangu dan Jagongo (2014).

4.6.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji signifikan parameter individual (Uji-t) menghasilkan nilai t hitung CR sebesar 0,198 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,69236. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka hipotesis penelitian ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PER. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Lestari (2016), dan Athirah (2016).

4.6.2. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parameter simultan (Uji-F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,273, sedangkan nilai F tabel yang diperoleh yaitu 3,28, hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap PER. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Lestari (2016).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Persamaan regresi $Y = 11,471 + 15,320X_1 + 0,873 X_2$, dimana nilai konstanta (a) sebesar 11,471 mempunyai arti bahwa apabila ROI dan CR nilainya sebesar atau sama dengan 0 maka nilai PER sebesar

11,471.

2. Secara parsial *Return on investmen* (ROI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji t) diperoleh nilai t hitung ROI lebih kecil dari nilai t tabel.
3. Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji t) diperoleh nilai t hitung ROI lebih kecil dari nilai t tabel.
4. Secara simultan *Return on investmen* (ROI) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji t) diperoleh nilai F hitung ROI lebih kecil dari nilai F tabel.
5. *Return on investmen* (ROI) dan *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang kurang berarti terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Dimana *Return on investmen* (ROI) dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 1,5%, sedangkan 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjuste R Square* sebesar 0,015 atau 1,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah

diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan dagang agar memanfaatkan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, peneliti menyarankan untuk memanfaatkan informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan khususnya mengenai informasi laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan dagang, seperti mengenai nilai perusahaan dan hal apa saja yang mempengaruhinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambah variabel independen lainnya, rasio tahun pengamatan sebaiknya minimal 4 tahun dan juga memperbanyak jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian yang akan diperoleh lebih baik lagi sehingga menunjukkan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting Diponegoro University*.
- Anzlina, Corry Winda dan Rustam. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, Vol.16, No.2.

- Brigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianti. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan *Ownership Structure Dividend Policy and Firm Value. Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia Grup.
- Kusumajaya, Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Tesis*.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Nurmala, S. 2010. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap *Return Saham* (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI).

Skripsi, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah.
Permatasari, Wien. 2010. Pengaruh
Kepemilikan Manajemen,
Kepemilikan Institusional, dan
Corporate Social Responsibility
terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*,
Fakultas Ekonomi Universitas
Diponegoro Semarang.